TANTANGAN BERBAHASA: ANALISIS KESALAHAN BAHASA PADA PROPOSAL PKM MAHASISWA TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Soraya Rozi¹, Wanda Nur Akila Kustiawan², Salwa Khairi Alfi Syahri³, Fenny Aprilliany⁴, Hera Chairunnisa⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan (UNIMED), Medan, Indonesia
Jl. Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

sorayarozi225@gmail.com¹, wandakustiawan9@gmail.com²,
Khairialfi1031@gmail.com³, fennyaprilliany@gmail.com⁴, herawenas@unimed.ac.id⁵

Abstract: *This study analyzes the language errors found in the Student Creativity Program (PKM) Proposal compiled by Engineering students of the State University of Medan (UNIMED). The errors analyzed include aspects of spelling, sentence structure, and the use of words with the affix "di". Data were collected through document analysis methods with a qualitative descriptive approach. The results of the study indicate that students still have difficulty in constructing effective sentences that are in accordance with good Indonesian language rules. Factors causing errors include students' lack of understanding of language norms and minimal guidance in this aspect. This study recommends increasing guidance related to scientific writing and organizing workshops to improve the quality of PKM proposals in the future. Thus, it is hoped that the resulting proposals will be more competitive at the national level.*

Keywords: *Language Errors, PKM Proposals, Qualitative Descriptive*

Abstrak: *Penelitian ini menganalisis kesalahan bahasa yang ditemukan dalam Proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang disusun oleh mahasiswa Teknik Universitas Negeri Medan (UNIMED). Kesalahan-kesalahan yang dianalisis mencakup aspek ejaan, struktur kalimat, dan penggunaan kata berimbuhan "di". Data dikumpulkan melalui metode analisis dokumen dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik. Faktor penyebab kesalahan termasuk kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap norma kebahasaan dan minimnya pembimbingan dalam aspek ini. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan bimbingan terkait penulisan ilmiah dan penyelenggaraan workshop untuk meningkatkan kualitas proposal PKM di masa mendatang. Dengan demikian, diharapkan proposal yang dihasilkan menjadi lebih kompetitif di tingkat nasional.*

Kata kunci: *Kesalahan Bahasa, Proposal PKM, Deskriptif Kualitatif*

Bahasa alat penting dalam berkomunikasi antar sesama. Bahasa merupakan salah satu milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa. Salah satu kegiatan manusia yang setiap hari dilakukan adalah berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, bahasa memiliki peranan penting untuk menyampaikan berita. Untuk menyampaikan berita (pesan, amanat, ide, dan pikiran) dibutuhkan bahasa yang singkat, jelas, dan padat (Dewi, 2020).

Dalam tingkat pendidikan tinggi, pengembangan kemampuan berbahasa menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan, terutama bagi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan akademis yang sering dilakukan adalah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), di mana mahasiswa diharapkan dapat menyusun proposal yang jelas, sistematis, dan memenuhi kaidah bahasa yang baik dan benar. Namun, sering kali ditemukan kesalahan bahasa yang dapat menghambat komunikasi ide dan informasi yang ingin disampaikan.

Tantangan berbahasa dalam penyusunan proposal PKM mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan tata bahasa yang tepat, pemilihan kata yang sesuai, hingga struktur kalimat yang efektif. Kesalahan-kesalahan ini dapat berakibat pada penilaian proposal yang buruk, bahkan gagal dalam mendapatkan pendanaan. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan bahasa dalam proposal PKM mahasiswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas penyampaian informasi dan argumentasi dalam penelitian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:409), fasilitas adalah sarana yang memudahkan atau melancarkan dalam melakukan tugas atau pekerjaan. Sedangkan menurut (Santika et al., 2016) fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha, dapat berupa benda-benda maupun uang.

Fasilitas Belajar adalah sarana pendidikan untuk mempermudah proses kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar dapat berupa; kelas, laboratorium, alat olahraga, media pembelajaran, buku dll. Menurut (Sandiar et al., 2019) menyatakan bahwa “kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, mempengaruhi proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran”. Hasil pembelajaran akan lebih baik apabila didukung oleh fasilitas belajar yang memadai.

Dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008) Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan sesuatu. Motivasi Belajar adalah suatu dorongan atau pemberian semangat untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong agar siswa berusaha mencapai tujuan belajar (Supriani et al., 2020). Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan menjadi lebih giat dan mampu menghadapi kesulitan dalam studinya.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, menurut sardiman (2006: 89-90) faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ada dua faktor yakni faktor intristik dan faktor ekstristik. Faktor Intristik adalah motivasi yang sudah dimiliki seseorang untuk mencapai sesuatu tujuan tanpa adanya imbalan dari luar, mahasiswa dengan motivasi intristik dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih baik daripada mahasiswa yang mempunyai motivasi Ekstristik (Masni, 2015). Faktor Ekstristik adalah motivasi yang muncul akibat adanya pengaruh luar seperti ajakan teman, paksaan orang lain sehingga mahasiswa ini mau melakukan sesuatu dalam hal belajar (Masni, 2015).

Menurut (Uno, 2012) fasilitas belajar dan motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar diperlukan dalam diri siswa agar mendukung kegiatan belajar yang efektif. (Hidayah & Hermansyah, 2016) menjelaskan bahwa fasilitas belajar adalah benda benda yang siap pakai dalam mendukung kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajara menjadi efektif dan efesien.

Lingkungan kelas yang nyaman dan akses terhadap sumber belajar seperti buku, internet, komputer dan peralatan pendukung lainnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Fasilitas yang memadai membuat siswa semakin tertarik dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Fasilitas pengajaran yang kurang memadai, seperti tempat belajar yang tidak nyaman, kurangnya akses terhadap sumber daya pengajaran atau peralatan yang rusak, dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Mereka mungkin kesulitan berkonsentrasi dan belajar secara efektif sehingga menurunkan semangat belajarnya.

Sadirman (2020) mengemukakan bahwa motivasi belajar di pengaruhi oleh faktor internal (minat dan bakat) dan faktor eksternal (fasilitas belajar). Oleh karena itu penting bagi sekolah menyediakan fasilitas yang memadai agar dapat mendukung proses belajar yang efektif.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis berbagai kesalahan bahasa yang umum dijumpai dalam proposal PKM mahasiswa, serta memberikan rekomendasi perbaikan. Melalui analisis ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami pentingnya penggunaan bahasa yang baik dalam penyusunan proposal akademik dan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode ini digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dan menggambarkan permasalahan yang diteliti (Purba et al., 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam tantangan berbahasa yang dihadapi oleh mahasiswa Teknik Universitas Negeri Medan dalam penyusunan proposal Program Kreativitas Mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan, khususnya di Fakultas Teknik. Pemilihan ini didasarkan pada konsentrasi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan PKM.

Objek penelitian ini adalah Proposal PKM mahasiswa Teknik Universitas Negeri Medan dengan judul “Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Menggambar Teknik Pada Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis proposal PKM untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa, seperti kesalahan ejaan, struktur kalimat, dan penempatan kata berimbuhan “di”.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam proposal PKM mahasiswa Teknik UNIMED dengan judul " Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Menggambar Teknik Pada Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan ", antara lain:

1. Kesalahan Ejaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kesalahan ejaan sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Data Kesalahan Pada Ejaan

No.	Kesalahan	Jumlah
------------	------------------	---------------

	Ejaan	Kesalahan
1	drumuskan	
2	Peralata	
3	sistemik	
4	Effektif	
5	Linggungan	
6	Informsi	
7	Emmilih	
8	Beljar	
9	Fasiltas	9

Dalam proposal PKM (Program Kreativitas Mahasiswa), terdapat beberapa kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kesalahan-kesalahan ini dapat mengganggu pemahaman pembaca dan mengurangi kredibilitas isi proposal.

2. Kesalaham Struktur Kalimat

Terdapat beberapa kesalahan struktur kalimat pada proposal PKM yang telah diteliti sebagai berikut:

Tabel 2. Identifikasi Data Kesalahan pada Struktur Kalimat dan Perbaikan Kalimat

No.	Kesalahan Kalimat	Perbaikan Kalimat
1	"Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil dan tidaknya, atau ada dan tidaknya proses pendidikan".	"Komponen pendidikan adalah bagian dari sistem pendidikan yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan".
2	"Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penyediaan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai oleh pihak sekolah menjadi penunjang prestasi belajarsiswa, akan tetapi bila fasilitas belajar yang disediakan oleh pihak sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maka fasilitas belajar ini akan menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik".	"Dapat disimpulkan bahwa penyediaan fasilitas belajar yang memadai oleh sekolah sangat menunjang prestasi siswa. Namun, jika fasilitas tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini dapat menjadi faktor penghambat dalam mencapai hasil belajar yang optimal".
3	"Minimnya fasilitas belajar yang diperoleh siswa dalam menunjang proses pembelajaran akan	"Minimnya fasilitas belajar akan berdampak pada rendahnya motivasi siswa

	berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah”.	dalam proses pembelajaran”.
4	"Hal ini akan berdampak pada kualitas lembaga sekolah yang merujuk pada kualitas lembaga pemerintah nantinya”.	“Hal ini akan mempengaruhi kualitas sekolah, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas sistem pendidikan nasional”.
5	"Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi”.	“Dalam hal ini, motivasi memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pembelajaran, yaitu...”

- a. Pada halaman 1, Kalimat kurang jelas dan repetitif, yaitu "Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil dan tidaknya, atau ada dan tidaknya proses pendidikan."
- b. Pada halaman 2, kalimat ini sangat panjang dan bisa dipisah menjadi beberapa kalimat agar lebih mudah dipahami, yaitu, "Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penyediaan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai oleh pihak sekolah menjadi penunjang prestasi belajarsiswa, akan tetapi bila fasilitas belajar yang disediakan oleh pihak sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maka fasilitas belajar ini akan menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik."
- c. Pada halaman 2, kalimat ini kurang mengalir dengan baik, yaitu, “Minimnya fasilitas belajar yang diperoleh siswa dalam menunjang proses pembelajaran akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah”.
- d. Pada halaman 2, kalimat ini kurang jelas dan ambigu, yaitu, "Hal ini akan berdampak pada kualitas lembaga sekolah yang merujuk pada kualitas lembaga pemerintah nantinya”.
- e. Pada halaman 14, kalimat ini tidak memberikan informasi yang cukup dan terasa terpotong, yaitu "Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi”.

Berdasarkan temuan tersebut, menunjukkan bahwa beberapa kalimat dalam proposal kurang jelas dan tidak efektif. Penelitian menunjukkan bahwa kalimat-kalimat yang ambigu dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan mempengaruhi pemahaman pembaca. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kejelasan dalam penulisan sangat penting untuk memastikan pesan disampaikan dengan baik.

3. Kesalahan Kata Berimbuhan “di”

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kesalahan penempatan kata berimbuhan “di” pada Proposal PKM sebagai berikut:

Tabel 3. Identifikasi Data Kesalahan Pada Ejaan

No.	Kesalahan Berimbuhan “di”	Jumlah Kesalahan
1	Diluar	
2	Didalam	4
3	Dibutuhkan	
4	Digambarkan	

Analisis menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan kata berimbuhan "di" pada proposal KTM (Kegiatan Tematik Mahasiswa). Kesalahan ini biasanya meliputi: Penggunaan "di" yang Tidak Tepat: Misalnya, kata yang seharusnya ditulis terpisah dengan imbuhan "di" tetapi justru ditulis menyatu. Kesalahan-kesalahan ini berpotensi mengganggu kejelasan informasi yang disampaikan dalam proposal.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan menyajikan data kesalahan-kesalahan bahasa yang ditemukan dalam Proposal PKM “Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar Menggambar Teknik Pada Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Medan”. Hasil identifikasi kesalahan bahasa yang diperoleh, kemudian diolah melalui teknik kerja analisis data dan diperbaiki sebagai berikut:

1. Kesalahan Ejaan

Peneliti menemukan beberapa ejaan yang tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Oleh karena itu, peneliti melakukan pengolahan data melalui teknik analisis data. Data diperoleh melalui teknik membaca setiap kalimat secara cermat dan mencatat kesalahan ejaan yang ditemukan, sehingga dapat diperbaiki sebagai berikut:

- a. dirumuskan → Dirumuskan: Perbaikan ini benar dan tepat karena kata "dirumuskan" merupakan bentuk lampau dari kata "merumuskan" yang digunakan untuk menunjukkan proses yang telah selesai dilakukan.
- b. Peralata → Peralatan: Perbaikan ini benar dan tepat karena kata "peralatan" merupakan bentuk baku dari kata "peralata".
- c. sistemik → Sistematik: Perbaikan ini benar dan tepat karena kata "sistematik" merupakan bentuk baku dari kata "sistemik".
- d. Effektif → Efektif: Perbaikan ini benar dan tepat karena kata "efektif" merupakan bentuk baku dari kata "effektif".

- e. Linggungan → Lingkungan: Perbaikan ini benar dan tepat karena kata "lingkungan" merupakan bentuk baku dari kata "linggungan".
- f. Informsi → Informasi: Perbaikan ini benar dan tepat karena kata "informasi" merupakan bentuk baku dari kata "informsi".
- g. Emmilih → Memilih: Perbaikan ini benar dan tepat karena kata "memilih" merupakan bentuk baku dari kata "emmilih".
- h. Beljar → Belajar: Perbaikan ini benar dan tepat karena kata "belajar" merupakan bentuk baku dari kata "beljar".
- i. Fasiltas → Fasilitas: Perbaikan ini benar dan tepat karena kata "fasilitas" merupakan bentuk baku dari kata "fasiltas".

Setelah melakukan penyesuaian berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), peneliti dengan teliti mengidentifikasi kesalahan ejaan yang terdapat dalam proposal PKM tersebut, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penyampaian informasi kepada pembaca. (Marselina, 2022) menegaskan bahwa kesalahan ejaan dalam teks, seperti proposal PKM (Program Kreativitas Mahasiswa), dapat memberikan kesulitan bagi pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Peneliti tersebut mengidentifikasi kesalahan ejaan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) untuk memastikan kejelasan dalam penyampaian informasi.

2. Kesalahan Struktur Kalimat

Berikut adalah identifikasi kesalahan kalimat beserta saran perbaikannya:

- a. "Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil dan tidaknya, atau ada dan tidaknya proses pendidikan."
 - a) Kalimat ini kurang jelas dan repetitif.
 - b) Perbaikan: Komponen pendidikan adalah bagian dari sistem pendidikan yang menentukan keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan.
- b. "Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penyediaan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai oleh pihak sekolah menjadi penunjang prestasi belajarsiswa, akan tetapi bila fasilitas belajar yang disediakan oleh pihak sekolah tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maka fasilitas belajar ini akan menjadi salah satu faktor penghambat siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik."
 - a) Kalimat ini sangat panjang dan bisa dipisah menjadi beberapa kalimat agar lebih mudah dipahami.
 - b) Perbaikan: Dapat disimpulkan bahwa penyediaan fasilitas belajar yang memadai oleh sekolah sangat menunjang prestasi siswa. Namun, jika fasilitas tersebut tidak sesuai

dengan kebutuhan siswa, hal ini dapat menjadi faktor penghambat dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

- c. "Minimnya fasilitas belajar yang diperoleh siswa dalam menunjang proses pembelajaran akan berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah."
 - a) Kalimat ini kurang mengalir dengan baik.
 - b) Perbaikan: Minimnya fasilitas belajar akan berdampak pada rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- d. "Hal ini akan berdampak pada kualitas lembaga sekolah yang merujuk pada kualitas lembaga pemerintah nantinya."
 - a) Kalimat ini kurang jelas dan ambigu.
 - b) Perbaikan: Hal ini akan mempengaruhi kualitas sekolah, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas sistem pendidikan nasional.
- e. "Terkait dengan hal tersebut motivasi mempunyai fungsi."
 - a) Kalimat ini tidak memberikan informasi yang cukup dan terasa terpotong.
 - b) Perbaikan: Dalam hal ini, motivasi memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pembelajaran, yaitu...

Setelah peneliti melakukan perbaikan terhadap kalimat-kalimat tersebut, analisis menunjukkan adanya kalimat yang tidak terstruktur, yang menyebabkan pembaca kesulitan memahami isi teks. Kalimat-kalimat tersebut telah diperbaiki untuk meningkatkan kejelasan dan memudahkan pemahaman pembaca. (Mariyana, 2019) juga menegaskan bahwa kesalahan berbahasa dapat mengurangi pemahaman pembaca, terutama ketika kalimat tidak terstruktur dengan baik. Penelitian menunjukkan bahwa kalimat yang tidak jelas dan tidak terorganisir membuat pembaca kesulitan memahami isi teks, sehingga perbaikan pada kalimat-kalimat tersebut diperlukan untuk meningkatkan kejelasan.

3. Kesalahan Kata Berimbuhan “di”

Dari hasil analisis mengenai kesalahan kata berimbuhan “di” ditemukan beberapa kesalahan penempatan. Berikut adalah beberapa perbaikan yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kesalahan penempatan berimbuhan “di”, yaitu:

- a. Diluar: Seharusnya ditulis “*di luar*”, terpisah. Dalam konteks ini, "di" berfungsi sebagai preposisi yang menunjukkan lokasi.
 - b. Didalam: Seharusnya ditulis “*di dalam*”, juga terpisah. Penggunaan "di" di sini menunjukkan posisi atau tempat.
 - c. Di butuhkan: Seharusnya ditulis “*dibutuhkan*”, tanpa spasi. Kata ini merupakan bentuk pasif dari "butuh."
-

d. Di gambarkan: Seharusnya ditulis “*digambarkan*”, juga tanpa spasi. Ini merupakan bentuk pasif dari “gambarkan.”

Kesalahan-kesalahan ini mengacu pada pedoman PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) yang menyatakan bahwa penggunaan imbuhan “di” harus diperhatikan dengan seksama agar Proposal menjadi jelas dan efektif. (Prambana et al., 2020) menekankan bahwa penempatan imbuhan “di” perlu diperhatikan agar tulisan menjadi lebih jelas dan efektif. Penelitian ini relevan dengan kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan akademis, di mana ketepatan penggunaan bahasa sangat penting untuk komunikasi yang efektif.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam proposal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang dibuat oleh mahasiswa Teknik Universitas Negeri Medan (UNIMED). Kesalahan bahasa yang ditemukan meliputi aspek struktur bahasa, ejaan, serta penempatan kata “di”. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar dan efektif, serta dalam memilih kata yang sesuai untuk konteks formal seperti proposal. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan tersebut termasuk kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta minimnya pembimbingan dalam aspek kebahasaan selama penyusunan proposal.

Penelitian ini menyarankan agar mahasiswa diberikan bimbingan lebih intensif terkait penggunaan bahasa dalam penulisan ilmiah, serta penyelenggaraan pelatihan atau workshop tentang penulisan proposal yang baik. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas penulisan proposal PKM di masa mendatang, sehingga lebih kompetitif di tingkat nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, L. S. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. Guepedia.
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–21. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). <https://perpus.unimus.ac.id/wp-content/uploads/2012/05/Kamus-Besar-Bahasa-Indonesia.pdf>
- Mariyana, S. (2019). Analisis Kesalahan Kalimat dalam Artikel Jurnal Pendidikan dan Keguruan 2014 Program Pascasarjana Universitas Terbuka. *Metafora*, 5(2), 131–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>
-

- Marselina, S. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Ilmiah Mahasiswa STIE Alam Kerinci. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 101–106. <https://doi.org/10.57251/sin.v2i1.272>
- Masni, H. (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. 5(1), 34–45.
- Prambana, Y., Basuki, R., & Supadi, S. (2020). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Sman 01 Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 413–424. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.8327>
- Purba, E. N., Togatorop, D. P., Turnip, P. F., Simatupang, A. F., & Siregar, M. W. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Proposal PKM Mahasiswa PPKn FIS Unimed Dengan Judul “Riset Sosial Humaniora.” *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 514–519. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2732>
- Sandiar, L., Narsih, D., & Rosita, W. (2019). Peran Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar serta Pengaruhnya pada Siswa SMA. *Pensa*, 1(2), 161–179. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/373>
- Santika, F., Selva Johan, R., & Haryana, G. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sman 1 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Doctoral Dissertation, Riau University, 1–12.
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>
-